

MANAJEMEN STRATEGIK SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SD NEGERI CIBURIAL 03

Supyan Sauri^{1*}, Gunawan², Heti Dharmawanti³, Galih Nalapraya⁴, Faradifa Evrillia Haniyan⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Nusantara, Indonesia
uyunsupyan@uninus.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Peningkatan kualitas pendidikan abad ke-21 menuntut profesionalisme guru dalam pengelolaan pembelajaran, yang tidak terlepas dari peran strategis kepala sekolah melalui supervisi akademik. Namun, supervisi yang selama ini dilakukan di banyak sekolah dasar cenderung bersifat administratif dan belum menyentuh substansi peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam perspektif manajemen strategis guna meningkatkan kinerja guru di SDN Ciburial 03 Kecamatan Cimenyan. Dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan supervisi akademik berbasis strategi inkuiri terbimbing melalui dua siklus mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun skenario pembelajaran, menerapkan model pembelajaran inovatif, dan mendorong partisipasi aktif siswa, di mana 85,71% guru menunjukkan peningkatan signifikan. Kajian ini merujuk pada teori manajemen strategik oleh Thomas L. Wheelen dan J. David Hunger. Penelitian ini menegaskan pentingnya supervisi akademik yang terarah, sistematis, dan berkelanjutan sebagai bagian dari manajemen strategis kepala sekolah untuk mendorong profesionalisme guru dan peningkatan mutu pendidikan dasar.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Manajemen Strategis, Kinerja Guru, Peningkatan Pembelajaran.

Abstract: Improving the quality of 21st-century education demands teacher professionalism in learning management, which is inseparable from the strategic role of the principal through academic supervision. However, supervision currently carried out in many elementary schools tends to be administrative in nature and has not yet touched on the substance of improving the quality of learning. This study aims to analyze the implementation of academic supervision by the principal from a strategic management perspective to improve teacher performance at SDN Ciburial 03, Cimenyan District. Using a qualitative approach and case study method, data were collected through observation, interviews, and document analysis. The results of the study indicate that the implementation of academic supervision based on a guided inquiry strategy through two cycles can improve teachers' abilities in developing learning scenarios, implementing innovative learning models, and encouraging active student participation, where 85.71% of teachers showed significant improvement. This study refers to the strategic management theory by Thomas L. Wheelen and J. David Hunger. This study emphasizes the importance of directed, systematic, and sustainable academic supervision as part of the principal's strategic management to encourage teacher professionalism and improve the quality of elementary education.

Keywords: Academic Supervision, Strategic Management, Teacher Performance, Learning Improvement.

Article History:

Received: 28-05-2025

Revised : 27-06-2025

Accepted: 20-07-2025

Online : 31-08-2025

A. LATAR BELAKANG

Peningkatan kualitas pendidikan menjadi perhatian global dalam menghadapi era kompetisi abad ke-21 (Nuraini et al, 2025). Guru dituntut untuk tidak hanya menguasai

materi pembelajaran, tetapi juga memiliki profesionalisme tinggi dalam mengelola kelas dan membentuk karakter peserta didik (Hasugian et al, 2025).

Menurut UNESCO dikutip (Kartika, 2022), kualitas guru merupakan salah satu indikator utama dalam menentukan mutu pendidikan suatu negara. Di Indonesia, peran guru sebagai tenaga profesional telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 dan diperkuat oleh Permendiknas Nomor 74 Tahun 2008, yang menegaskan bahwa guru memiliki tanggung jawab sebagai agen pembelajaran dan dituntut untuk terus meningkatkan kinerjanya.

Kinerja merupakan kegiatan yang dijalankan oleh tiap-tiap individu dalam kaitannya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat beberapa definisi mengenai kinerja. Smith dalam (Lahiya, 2025) menyatakan bahwa kinerja adalah “*output drive from processes, human or otherwise*”. Kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. Dikatakan lebih lanjut oleh Mulyasa bahwa kinerja atau performance dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil-hasil kerja atau unjuk kerja.

Kinerja merupakan suatu konsep yang bersifat universal yang merupakan efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia maka kinerja sesungguhnya merupakan perilaku manusia dalam menjalankan perannya dalam suatu organisasi untuk memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan agar membuahkan tindakan serta hasil yang diinginkan (Rismawati, 2024).

Menurut Prawirasentono dalam (Judijanto, 2025) bahwa “*Performance* adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral ataupun etika”. Dessler dalam (Waluyo, 2024) menyatakan pengertian kinerja hampir sama dengan prestasi kerja ialah perbandingan antara hasil kerja aktual dengan standar kerja yang ditetapkan. Dalam hal ini kinerja lebih memfokuskan pada hasil kerja.

Dari beberapa pengertian tentang kinerja tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh seseorang. Kinerja atau prestasi kerja merupakan hasil akhir dari suatu aktifitas yang telah dilakukan seseorang untuk meraih suatu tujuan. Pencapaian hasil kerja ini juga sebagai bentuk perbandingan hasil kerja seseorang dengan standar yang telah ditetapkan. Apabila hasil kerja yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan standar kerja atau bahkan melebihi standar maka dapat dikatakan kinerja itu mencapai prestasi yang baik.

Depdiknas dalam (Arifudin, 2025) menyatakan kinerja guru adalah kemampuan guru untuk mendemonstrasikan berbagai kecakapan dan kompetensi yang dimilikinya. Esensi dari kinerja guru tidak lain merupakan kemampuan guru dalam menunjukkan kecakapan atau kompetensi yang dimilikinya dalam dunia kerja yang sebenarnya. Wagiran dalam (Kartika, 2020) mendefinisikan kinerja (*performance*) guru adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu dengan output yang dihasilkan tercermin dari kuantitas maupun kualitasnya.

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran (Farid, 2025). Berkenaan dengan standar kinerja guru Sahertian sebagaimana dikutip (Arifudin, 2024) menjelaskan bahwa: “Standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah sesuatu hal yang dihasilkan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya berdasarkan kemampuan, kecakapan, pengalaman, kesanggupan, dan sesuai dengan kompetensi keguruan.

Secara khusus di lingkungan sekolah, peningkatan profesionalisme guru tidak dapat dilepaskan dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan (Mawaddah, 2024). Kepala sekolah memiliki tanggung jawab strategis dalam membina, mengawasi, dan mengarahkan guru melalui kegiatan supervisi akademik (Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007). Berdasarkan pengamatan awal di beberapa sekolah dasar di wilayah Indonesia, ditemukan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah masih bersifat administratif dan belum menyentuh substansi peningkatan kualitas pembelajaran (Rani, 2025). Banyak guru yang belum mendapatkan umpan balik yang konstruktif dari kegiatan supervisi, dan hasil supervisi belum sepenuhnya ditindaklanjuti dalam bentuk pelatihan atau pembinaan (Tamsiyati et al, 2025). Hal ini berdampak pada stagnansi dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas (Joni, 2025).

Subari dalam (As-Shidqi, 2025) menjelaskan bahwa supervisi akademik secara etimologi “supervise” berasal dari kata “*super*” dan “*vision*” yang masing-masing kata itu berarti “atas” atau “penglihatan”. *Dictionary of Education Good Carter* dalam (Arifudin, 2021) menjelaskan bahwa supervisi adalah: Usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran. Adapun menurut bahwa menurut Harold P. Adams dan Frans C. Dickey dikutip (Nuryana, 2024) menyatakan bahwa supervisi adalah upaya yang dilakukan oleh para petugas pendidikan agar pendidik atau sumber belajar yang disupervisi dapat meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar, mengembangkan profesi pendidikan, memilih dan merevisi tujuan dan komponen-komponen pendidikan.

Kegiatan supervisi merupakan pengawasan pendidikan yang berkaitan dengan seluruh kegiatan pembelajaran baik yang berhubungan dengan persiapan mengajar maupun yang berhubungan dengan pelaksanaannya serta berkaitan juga dengan penilaian atau evaluasi setelah melakukan pengajaran yang dilakukan oleh petugas yang berwenang yang biasa disebut dengan supervisor atau pengawas.

Daresh dalam (Juhji, 2020) menjelaskan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendapat Syaiful Sagala dalam (Hanafiah, 2022) mengatakan supervisi akademik sama maksudnya dengan konsep supervisi pendidikan (*educational supervision*) sering disebut pula sebagai *instructional*

supervision atau *instructional leadership*, yang menjadi fokusnya pada hal ini adalah membantu, menilai, memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan mutu pembelajaran yang dilakukan guru melalui pendekatan bimbingan dan konsultasi dalam kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan menurut Daresh and Glickman yang dikutip dalam (Tanjung, 2021) bahwa Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Dengan demikian berarti esensi supervisi akademik itu bukan saja menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, tetapi membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Namun satu hal yang perlu ditegaskan disini bahwa setelah melakukan penilaian kinerja bukan berarti selesailah pelaksanaan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan tindak lanjutnya.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang peran kepala sekolah dalam manajemen pendidikan, namun masih terbatas yang secara mendalam mengkaji bagaimana supervisi akademik dijalankan secara strategis untuk meningkatkan kinerja guru (Melati et al., 2024). Penting untuk mengkaji pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dari perspektif manajemen strategis (Saleh, 2025). Pendekatan ini memungkinkan supervisi tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi menjadi bagian dari perencanaan jangka panjang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Januari et al., 2025). Urgensi penelitian ini juga sejalan dengan Permendiknas No. 13 Tahun 2007 yang menetapkan supervisi sebagai salah satu kompetensi inti kepala sekolah (Kementerian Pendidikan Nasional, 2007). Dengan memahami praktik supervisi dalam bingkai manajemen strategis, sekolah dapat merumuskan langkah-langkah yang lebih efektif untuk meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan secara keseluruhan (Nafi'ah, 2024).

David dalam (As-Shidqi, 2024) menjelaskan bahwa Manajemen strategik dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya. Atau definisi lainnya menurut Siagian dalam (Aidah, 2024) menjelaskan bahwa serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi tersebut.

Manajemen strategik terdiri atas tiga proses, yaitu formulasi/pembuatan strategi, yang diawali penetapan visi, misi dan tujuan jangka panjang, analisis peluang dan ancaman dari luar serta kekuatan dan kelemahan organisasi, pengembangan alternatif-alternatif strategik dan pemilihan alternatif strategik yang sesuai untuk diadopsi. Yang kedua implementasi/penerapan strategi meliputi sasaran-sasaran operasional tahunan, kebijakan organisasi, memotivasi sumber daya manusia dan mengalokasikan sumber-sumber daya lainnya agar strategi yang telah ditetapkan dapat diimplimentasikan dan yang ketiga pengendalian dan evaluasi strategi, mencakup usaha-usaha untuk mengontrol seluruh hasil dari penerapan strategi termasuk mengukur kinerja individu dan organisasi serta mengambil langkah-langkah perbaikan (Abdul, 2015).

Kesimpulannya manajemen strategik adalah suatu kegiatan yang dimulai dari merumuskan strategi dengan melihat keadaan internal dan eksternal, melaksanakan strategi tersebut dan mengvaluasi jalannya strategi tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam perspektif manajemen strategis, serta mengidentifikasi bagaimana supervisi dapat berdampak terhadap peningkatan kinerja guru dan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Noviana, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi kasus. Metode studi kasus dipilih sebagai kerangka utama karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena di konteks nyata dan mendukung teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi (Marhawati, 2018). Dalam penelitian Anda, metode ini akan membantu memahami bagaimana kepala sekolah menerapkan akreditasi dalam kebijakan pendidikan secara lebih rinci. Studi kasus juga memberi fleksibilitas dalam menyesuaikan teknik penelitian dengan dinamika di lapangan sehingga memberikan wawasan yang komprehensif dan mendalam (Karimulah & Ummah, 2021). Studi kasus juga memberi fleksibilitas dalam menyesuaikan teknik penelitian dengan dinamika di lapangan sehingga memberikan wawasan yang komprehensif dan mendalam (Karimulah & Ummah, 2021).

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Tanjung, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Suryana, 2024) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai analisis manajemen strategik supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri Ciburial 03. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Zaelani, 2025).

Bungin dikutip (Wahrudin, 2020) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran manajemen strategik supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri Ciburial 03.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis manajemen stratejik supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri Ciburial 03, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Iskandar, 2025).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Rusmana, 2020).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Sofyan, 2020) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan manajemen stratejik supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri Ciburial 03.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Supriani, 2025). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Syofiyanti, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Supriani, 2023). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Nasril, 2025). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis manajemen stratejik supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri Ciburial 03.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Nita, 2025).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Nafisah, 2023). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Sholihat, 2023) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-

dokumen. Lebih lanjut menurut (Bahriah, 2022) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu analisis manajemen strategik supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri Ciburial 03.

Moleong dikutip (Kartika, 2021) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Abduloh et al, 2020) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Mukarom, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Rahmah, 2022) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Rahmah, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan supervisi akademis, dilakukan pengamatan terhadap pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang akan diberikan supervisi pra siklus adalah, pembahasan sebelum ada pembinaan dari pengawas Dengan hasil penilaian menunjukan bahwa kemampuan guru di SDN Ciburial 03 Kecamatan Cimenyan mendapatkan penilaian pengelolaan pembelajaran dalam kategori cukup dengan skor kuantitatif rata-rata 72,00, belum dapat dikatakan penilaian yang baik. Dalam diskusi awal yang dilakukan penelitian dengan 3 orang perwakilan dari guru ditemukan tentang kelemahan guru-guru terdapat dalam mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, skenario pembelajaran, terbatasnya pengetahuan dan kemampuan guru dalam memahami dan menerapkan model-model pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar dan melakukan penilaian pembelajaran. Penilaian yang lain, masih belum semuanya menggunakan bahan ajar dan metode pembelajaran yang maksimal. Metode pembelajaran belum dapat menggunakan pilihan yang tepat sesuai alur pengembangan tujuan dari penerapan materi ajar, kebiasaan guru memakai metode ajar yang monoton dalam perencanaan penyajiannya, sehingga belum jelas pemilihan langkah-langkah proses pembelajaran berdasarkan metode yang digunakan. Penilaian media pembelajaran, pada umumnya guru membuat skenario pembelajaran dengan menulis kebiasaan dengan menyamakan sekolah lain yang sudah ada, tanpa menerapkan media dengan kesesuaian tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kondisi kelas, kemampuan guru dan kesesuaian dengan kebutuhan

dan perkembangan siswa. Kejelasan skenario langkah pembelajaran, belum terlihat pada penulisan pendahuluan, inti dan penutup.

Pada perbaikan proses pembelajaran ke-1 dilakukan melalui empat tahapan, yaitu:

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini penelitian menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pengelolaan supervisi akademis dalam bentuk workshop pengelolaan pembelajaran. Sebelum melaksanakan kegiatan workshop pengelolaan pembelajaran disiapkan hal-hal sebagai berikut; 1) tempat kegiatan, 2) menyiapkan perangkat pembelajaran (jadwal, rencana pembelajaran, lembar observasi, lembar penilaian), media pembelajaran, presensi dan ATK), dan 3) menyiapkan peserta workshop.

2. Tahap Tindakan

Setelah perencanaan selesai, selanjutnya penelitian melakukan langkah- langkah; 1) pembukaan, 2) kegiatan inti, penyampaian materi meliputi; penyusunan RPP dan skenario pembelajaran, Model-model pembelajaran inovatif, Evaluasi pembelajaran. Dan dilanjutkan dengan workshop pengelolaan pembelajaran. Pada tahap tindakan ini peneliti lebih menfokuskan pada pengelolaan pembelajaran (kemampuan guru dalam menerapkan model atau strategi pembelajaran inkuiri terbimbing) berdasarkan skenario yang telah disusun. Guru diajak mempersiapkan skenario pembelajaran, sumber belajar, dan media pembelajaran. Langkah-langkah supervisi akademis yang dilakukan dengan menerapkan strategi inkuiri terbimbing meliputi; 1) penjelasan prosedur pembelajaran, 2) penyampaian problematika atau kasus, 3) peserta mengumpulkan data, 4) menyusun hipotesis (dugaan sementara), 5) mengumpulkan data untuk menguji hipotesis, 6) menganalisis data (inkuiri), 7) menyusun kesimpulan. Peran peneliti yang dibantu wakil kepala sekolah mengamati aktivitas guru dalam memperagakan pengetahuan yang dimiliki dalam pengelolaan pembelajaran di kelas.

3. Tahap observasi

Hasil pengamatan menunjukan bahwa ada sebagian guru (7 orang guru (57,14%) yang telah mengalami peningkatan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran telah menerapkan langkah-langkah berdasarkan skenario pembelajaran yang telah disusun (pendahuluan, penjelasan prosedur pembelajaran, penyajian problematika/ masalah, mengumpulkan informasi/data, mencari jawaban sementara, mengumpulkan data untuk menguji jawaban sementara dan menarik kesimpulan sebagai temuan dari proses pencarian konsep. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran kelihatan aktif, rasa ingin tahu tinggi dan motivatif. Siswa berusaha mencari sumber belajar (referensi) tidak hanya terbatas pada buku teks yang telah dimiliki, namun siswa berusaha mencari dari jurnal, internet dan buku-buku pendukung lainnya. Sementara masih ada sebagian besar guru 60% pengelolaan pembelajaran masih kelihatan kaku dan peran guru dalam pembelajaran masih dominan. Dalam pembelajaran, siswa masih kelihatan pasif, menunggu kedatangan dan perintah guru. Dalam menerima tugas dari guru, siswa ini berusaha mengerjakan dengan memanfaatkan buku atau referensi yang sudah ada, sehingga target dalam mengerjakan tugas adalah secara formal sudah selesai.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti bersama dengan wakil kepala sekolah dan 3 orang perwakilan guru mendiskusikan kelemahan dan kekurangan selama proses pembelajaran. Dari diskusi tersebut disepakati bahwa kelemahan yang ditemukan adalah motivasi guru untuk

mengelola pembelajaran dengan mendasarkan skenario pembelajaran masih tergolong rendah, pengetahuan dan pengalaman menerapkan strategi pembelajaran yang melibatkan secara aktif siswa masih terkesan kaku, dan keterbatasan akses guru dalam menggali data/informasi dari buku-buku referensi pendukung sangat minim. Masih terbatasnya kemampuan guru dalam menerapkan variasi strategi pembelajaran dan model pembelajaran inovatif dari kekurangan ini selanjutnya akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Pada tahap perbaikan pembelajaran kedua ini merupakan tahapan pembelajaran lanjutan dari perbaikan pembelajaran ke-1. Pada tahap ini dilakukan melalui empat tahapan, yaitu:

1. Tahap perbaikan perencanaan

Pada tahap perbaikan perencanaan penelitian menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pengelolaan supervisi akademis dalam bentuk KKG mini pengelolaan pembelajaran 2. Sebelum melaksanakan kegiatan KKG mini pengelolaan pembelajaran disiapkan hal-hal sebagai berikut; 1) tempat kegiatan, 2) menyiapkan perangkat pembelajaran (jadwal, rencana pembelajaran, lembar observasi, lembar penilaian), media pembelajaran, presensi dan ATK), dan 3) menyiapkan peserta workshop.

2. Tahap Tindakan

Setelah perencanaan selesai, selanjutnya penelitian melakukan langkah- langkah; 1) pembukaan, 2) kegiatan inti, penyampaian materi meliputi; penyusunan RPP dan skenario pembelajaran, Model-model pembelajaran inovatif, Evaluasi pembelajaran, dan dilanjutkan dengan KKG mini pengelolaan pembelajaran. Pada tahap tindakan ini peneliti lebih menfokuskan pada pengelolaan pembelajaran (kemampuan guru dalam menerapkan model atau strategi pembelajaran inkuiri terbimbing) berdasarkan skenario yang telah disusun. Guru diajak mempersiapkan skenario pembelajaran, sumber belajar, dan media pembelajaran. Langkah-langkah supervisi akademis yang dilakukan dengan menerapkan strategi inkuri terbimbing meliputi; 1) penjelasan prosedur pembelajaran, 2) penyampaian problematika atau kasus, 3) peserta mengumpulkan data, 4) menyusun hipotesis (dugaan sementara), 5) mengumpulkan data untuk menguji hipotesis, 6) menganalisis data (inkuiri), 7) menyusun kesimpulan. Peran peneliti yang dibantu wakil kepala sekolah mengamati aktivitas guru dalam memperagakan pengetahuan yang dimiliki dalam pengelolaan pembelajaran di kelas.

3. Tahap Observasi

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa 85,71% guru yang telah mengalami peningkatan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran telah menerapkan langkah-langkah berdasarkan skenario pembelajaran yang telah di susun (pendahuluan, penjelasan prosedur pembelajaran, penyajian problematika/ masalah, mengumpulkan informasi/data, mencari jawaban sementara, mengumpulkan data untuk menguji jawaban sementara dan menarik kesimpulan sebagai temuan dari proses pencarian konsep. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran kelihatan aktif, rasa ingin tahu tinggi dan motivatif. Siswa berusaha mencari sumber belajar (referensi) tidak hanya terbatas pada buku teks yang telah dimiliki, namun siswa berusaha mencari dari jurnal, internet dan bukubuku pendukung lainnya. Sementara masih ada 15% guru yang pengelolaan pembelajaran masih kelihatan kaku dan peran guru dalam pembelajaran masih dominan. Dalam pembelajaran, siswa masih kelihatan pasif, menunggu kedatangan dan perintah guru. Dalam menerima tugas

dari guru, siswa ini berusaha mengerjakan dengan memanfaatkan buku atau referensi yang sudah ada, sehingga target dalam mengerjakan tugas adalah secara formal sudah selesai.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti bersama dengan 3 orang perwakilan guru mendiskusikan kelemahan dan kekurangan selama proses pembelajaran. Dari diskusi tersebut disepakati bahwa kelemahan yang ditemukan adalah motivasi guru untuk mengelola pembelajaran dengan mendasarkan skenario pembelajaran masih tergolong rendah, pengetahuan dan pengalaman menerapkan strategi pembelajaran yang melibatkan secara aktif siswa masih terkesan kaku, dan keterbatasan akses guru dalam menggali data/informasi dari buku-buku referensi pendukung sangat minim. Rata-rata kemampuan guru dalam menerapkan variasi strategi pembelajaran dan model pembelajaran inovatif sudah menjadi kebutuhan guru dalam pembelajaran.

Berdasar pada hasil penelitian di atas, menurut Moh. Rifai dalam (Kurniawan, 2025) menjelaskan bahwa manajer tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai dalam rangka membantu guru-guru untuk meningkatkan kemampuan profesional, adapun tujuan supervisi akademik sebagai berikut:

- a. Membantu guru dalam mengembangkan kompetensinya yaitu pedagogik, kepribadian, sosial dan professional.
- b. Membantu guru dalam mengembangkan kurikulum yaitu silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kegiatan inti, metode/strategi, alat/media pembelajaran, penilaian dan lain-lain.
- c. Membantu guru dalam membimbing penelitian tindakan kelas (*action research*) untuk meningkatkan kualitas/ mutu pembelajaran.
- d. Membantu guru dalam meningkatkan kemampuan penampilan di depan kelas, dalam pengelolaan kelas.
- e. Membantu guru menemukan kesulitan belajar peserta didiknya dan akan merencanakan tindakan-tindakan perbaikannya.
- f. Membantu guru agar lebih mengerti dan menyadari tujuan-tujuan di sekolah, dan fungsi sekolah dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.
- g. Untuk membantu melaksanakan kepemimpinan efektif dengan cara yang demokratis dalam rangka meningkatkan kegiatan-kegiatan profesional di sekolah, dan hubungan antara staff yang kooperatif untuk bersama-sama berkemampuan memajukan pendidikan di sekolahnya masing-masing.
- h. Menghindari tuntutan-tuntutan terhadap guru yang di luar batas atau tidak wajar, baik tuntutan itu datang dari dalam sekolah maupun dari luar sekolah.

Adapun menurut Suryo Subroto dalam (Supriani, 2024) menjelaskan bahwa tujuan supervisi akademik dalam pendidikan adalah mengembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar.

Jadi kata kunci supervisi seperti yang dijelaskan di atas adalah memberikan bantuan dan layanan kepada guru-guru. Supervisi yang dilakukan untuk mengembangkan situasi belajar dan mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas maupun di luar kelas. Dengan demikian, tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tetapi juga untuk mengembangkan potensi kualitas guru.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa ada 85,71% guru yang telah mengalami peningkatan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran. Kemampuan guru mengelola pembelajaran telah menerapkan langkah-langkah berdasarkan skenario pembelajaran yang telah disusun (pendahuluan, penjelasan prosedur pembelajaran, penyajian problematika/ masalah, mengumpulkan informasi/data, mencari jawaban sementara, mengumpulkan data untuk menguji jawaban sementara dan menarik kesimpulan sebagai temuan dari proses pencarian konsep. Supervisi akademis, dilakukan pengamatan terhadap pengelolaan pembelajaran yang dilakukan

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah.

Disarankan agar kepala sekolah mengikuti pelatihan dan workshop terkait manajemen strategik dan supervisi akademik agar dapat mengimplementasikan strategi yang efektif dan inovatif dalam meningkatkan kinerja guru.

2. Pengembangan Program Supervisi yang Sistematis.

Perlu dirancang program supervisi yang terstruktur dan berkelanjutan, termasuk penjadwalan kunjungan, observasi kelas, dan umpan balik konstruktif, sehingga guru merasa didukung dan termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Peningkatan Komunikasi dan Kolaborasi.

Kepala sekolah disarankan untuk memperkuat komunikasi dan kolaborasi dengan guru melalui rapat rutin, diskusi, dan pelibatan guru dalam perencanaan kegiatan pembelajaran agar tercipta suasana kerja yang kondusif dan saling mendukung.

4. Penggunaan Teknologi dalam Supervisi.

Memanfaatkan teknologi digital seperti aplikasi supervisi dan penilaian berbasis data agar proses supervisi lebih efisien, transparan, dan mampu mendukung pengambilan keputusan strategis.

5. Evaluasi dan Monitoring Berkelanjutan.

Melakukan evaluasi secara rutin terhadap efektivitas supervisi dan pencapaian kinerja guru, serta melakukan penyesuaian strategi sesuai kebutuhan agar tujuan peningkatan mutu pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

6. Peningkatan Motivasi dan Penghargaan.

Memberikan penghargaan dan insentif kepada guru yang menunjukkan peningkatan kinerja sebagai bentuk apresiasi, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan komitmen dalam meningkatkan kualitas pengajaran.

7. Pelibatan Stakeholder terkait.

Melibatkan orang tua, komite sekolah, dan dinas pendidikan setempat dalam mendukung program supervisi dan pengembangan guru agar tercipta sinergi yang mendukung peningkatan mutu pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Bapak Dr. H. R. Supyan Sauri, M.M.Pd., selaku dosen mata kuliah Seminar Pengembangan Proposal Penelitian, atas bimbingan dan arahnya dalam pelaksanaan penelitian ini.
2. Kepada Pimpinan, pengelola, pendidik, dan tenaga kependidikan SDN Ciburial 03 yang telah memberikan izin, dukungan, serta informasi penting sebagai narasumber dalam proses wawancara.
3. Kepada seluruh tim penelitian yang telah berkontribusi secara aktif dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul. (2015). *Manajemen Strategik Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Abdulloh et al. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Arifudin, O. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Bahriah, E. S. (2022). Kurikulum Merdeka: Implementation and Effect on Learning Loss in Chemistry Caused by Covid-19 Outbreak. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 23(4), 1916–1927.
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1049>
- Hasugian et al. (2025). Profesionalisme Guru PAK dalam Pengimplementasian Kurikulum. *Journal of Mandalika Literature*, 6(2), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.36312/jml.v6i2.4183>
- Iskandar, I. (2025). Improving Village Entrepreneurship Through The Role Of The

- Mudharabah Agreement. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 23–39.
- Joni. (2025). Strategi Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Profesional. *TADTRIBUNA: Journal of Islamic Management Education*, 5(2), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.61456/tjiec.v5i2.269>
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Juhji. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Karimulah & Ummah. (2021). Pendekatan studi kasus dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 140–149.
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 137–150.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Marhawati. (2018). Implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 67–75.
- Mawaddah. (2024). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Nafisah, S. (2023). Proses Pengembangan E-Modul Berbasis Stem Pada Materi Laju Reaksi. *Journal of Chemistry and Chemistry Education in Muslim Society*, 1(1), 1–8.
- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Nuraini et al. (2025). Learning from the Education Systems in Singapore and South Korea: Relevance and Implications for Educational Innovation in Indonesia in the Digital Era. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.58737/jpled.v5i1.390>
- Nuryana, M. L. (2024). Implementasi Dan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Di

- Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1325–1337.
- Rahmah, N. F. (2022). The The Readability Of Junior's Level In Mentari's Textbooks: A Systemic Functional Linguistic Study. *JEPAL (Journal of English Pedagogy and Applied Linguistics)*, 3(1), 56–64.
- Rahmah, N. F. (2024). The Textual Features In Persuading Student on School Advertisement: A Textual Analysis. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 14082–14089.
- Rani. (2025). *Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Gurudi Mtsn 1 Bandar Lampung*. Bandar Lampung: UIN Raden Intan.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Sholihat, R. N. (2023). Hubungan Self-Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Pendidikan Kimia selama Pembelajaran Jarak Jauh. *Chemica*, 24(1), 98–107.
- Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Penjualan Personal Dan Lokasi Terhadap Volume Penjualan (Survey Pada Dealer Kamera Digital Panasonic Di Kota Bandung). *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 232–241.
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagai Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the " Know Yourself Early " Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Tamsiyati et al. (2025). Implmentasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kinerja Guru Studi Kasus di MTS Negeri 2 Musi Banyuasin. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(3), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/irje.v5i3.2506>
- Tanjung, R. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 59–63.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v4i4.272>
- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.

Zaelani, I. (2025). The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.